



BHAMADA
Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
email: jitkbhamada@gmail.com



HUBUNGAN VERBAL BULLYING DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA

Arif Rakhman³, Dwi Budi Prastiani², Lola Azizah Nur¹

^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
arifrahmann774@gmail.com – No Hp. 082134916054

Info Artikel

Sejarah artikel,
Diterima: Maret 2021
Disetujui: April 2022
Dipublikasi: April 2022

Kata kunci:

Remaja, verbal bullying, interaksi sosial

ABSTRAK

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan dari tahun 2011 sampai agustus 2014 tercatat 1.480 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Bentuk *bullying* di sekolah yang sering terjadi adalah *bullying verbal* yang dapat terjadi dalam bentuk ejekan, menggoda atau menghina seseorang. Korban *verbal bullying* mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *verbal bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri Brebes 02. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 2 Brebes yang diambil dengan teknik *proportional sampling* berjumlah 80 responden. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 (<0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara *verbal bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri Brebes 02 Kabupaten Brebes. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan melakukan pengawasan agar dapat memantau dan memberikan pendidikan tentang bentuk-bentuk *verbal bullying* serta efek negatif dari *verbal bullying* sebagai antisipasi dan agar bisa menindaklanjuti kasus dengan tepat dan cepat.

Keywords:

Adolescents, verbal bullying, social interaction

ABSTRACT

The Indonesian Child Protection Commission stated that from 2011 to August 2014 reported 1,480 cases of bullying in schools. The type of bullying in schools is verbal bullying which is teasing or insulting someone. As a result, victims of verbal bullying have difficulties in social interaction. The purpose of this study was to determine the relationship between verbal bullying and social interaction in adolescents at SMA Negeri Brebes 02. This study was a quantitative study with a correlation design using a cross sectional approach. The population in this study were adolescents in SMA Negeri 2 Brebes, which were taken using a proportional sampling technique with a

Alamat Korespondensi:

Universitas Bhamada
Jl. Cut Nyak Dien No.16
Kalisapu, Slawi, Kabupaten

Tegal

total of 80 respondents. The results of the Chi-Square test obtained p-value 0.001 (<0.05) which indicates there is a relationship between verbal bullying and social interaction in adolescents at SMA Negeri Brebes 02 Brebes Regency. Guidance and counseling teachers are expected to carry out supervision to student, thus, they can monitor and provide education about verbal bullying and the negative effects of verbal bullying as anticipation act and in order to be able to follow up on cases appropriately and quickly.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar dan emosi yang bergejolak. Namun pengendalian diri belum sempurna (Ali & Asrori, 2016). Remaja yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang maladaptif sulit dalam menjalin hubungan pertemanan dan lebih suka menyendiri, sukanya bermusuhan, marah-marahan, menyendiri dan cenderung tidak banyak memiliki teman. (Susanto,2010). Faktor-faktor penyebab interaksi sosial pada remaja maladaptif salah satu penyebabnya ialah *verbal bullying*.

Bullying verbal yang sering terjadi disekolah dalam bentuk ejekan, menggoda atau menghina seseorang (Sucipto,2011). Efek yang diterima korban *bullying* cukup berat terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan dapat dirasakan dalam jangka pendek hingga panjang, dimana terbawa hingga dewasa (Sejiwa, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Center for Research on Women* (ICRW,2015) mengatakan bahwa dari lima negara di Asia, negara Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian *bullying* di sekolah dengan persentase 83%. Sedangkan, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan dari tahun 2011 sampai agustus 2014 tercatat 1.480 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah (KPAI,2014). Penelitian di SD Negeri 6 Minomartani Sleman (Regina Putri Pratiwi, 2015) mengemukakan bahwa korban *bullying* mempunyai interaksi sosial maladaptif

mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2021 di SMA Negeri 2 Brebes kelas X. Hasil wawancara yang dilakukan pada tujuh siswa tentang *verbal bullying*. Enam siswa pernah mengalami *verbal bullying* seperti dihina, diejek, memanggil nama orang tua dan dipanggil dengan nama yang tidak sesuai (seperti si kurus, sigemuk, sibodoh, atau dengan nama binatang). dan marah apabila dipanggil dengan nama orang tua, terlihat sering menyendiri, apabila berbicara terbata-bata, dan kurang percaya diri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan *verbal bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 2 Brebes.

METODE PENELITIAN

metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan angka (Sugiyono, 2011).. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan angka. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi untuk menghubungkan variabel *verbal bullying* dengan interaksi sosial pada remaja Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu variabel *verbal bullying* dan interaksi sosial diukur pada waktu yang sama. Alat penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. tentang *Verbal Bullying* dan Interaksi Sosial.

Uji validitas dilakukan di SMA Negeri 3 Brebes dengan jumlah responden 20 siswa. Kuesioner *verbal bullying* lalu diuji validitas dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) menggunakan *Person Product Moment*, didapatkan 21 pernyataan valid dengan nilai r hitung $0,486 - 0,796 > r$ tabel $0,444$. Hasil uji validitas tentang *verbal bullying* juga menyebutkan bahwa terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dengan hasil r hitung $0,349 < 0,444$. Sedangkan kuesioner interaksi sosial didapatkan nilai r hitung $0,542 - 0,831 > 0,444$. Hasil uji validitas juga menyebutkan bahwa 10 pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung $0,010 < 0,444$.

Hasil uji reliabilitas tentang *verbalbullying* di SMA Negeri 03 Brebes terhadap 20 responden didapatkan *alpha cronbach* $0,921 > 0,6$ artinya kuesioner tersebut *reliable* digunakan menjadi alat penelitian. Hasil uji reliabilitas tentang interaksi sosial didapatkan *alpha cronbach* $0,937 > 0,6$ artinya kuesioner tersebut *reliable* digunakan menjadi alat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Brebes sejumlah 402 siswa. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling*. Besar sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* (Sugiono,2012). Besar sampel yang di gunakan sebanyak 80 siswa.

Analisis data untung menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Kayskwer* atau *kai kuadrat* (X^2), disebut juga *Chi-Square Test* karena skala ukur penelitian ini adalah nominal dan nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *verbal bullying* pada remaja di SMA Negeri 02 Brebes Kabupaten Brebes dari 80 responden mayoritas dalam kategori *dibully* atau menjadi korban *verbal bullying* sebanyak 65 responden (81,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami bullying dimana banyak

dari responden menjawab pada kategori *bullying verbal* saya diejek teman saya, saya dipanggil teman saya dengan nama yang tidak saya sukai (misalnya si kurus, si bodoh, si gemuk atau dengan nama binatang). Sebagian besar remaja menjadi korban *verbal bullying* dalam bentuk ejekan atau dipanggil oleh teman dengan nama yang tidak sesuai.

Verbal Bullying pada Remaja di SMA Negeri 02 Brebes Tahun 2021 (n=80)

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Verbal Bullying		
Dibully	65	81,3%
Tidak dibully	15	18,7%
Total	80	100%

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Regina Putri Pratiwi (2015) bahwa *verbal bullying* yang dilakukan oleh siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase (57,13%). Dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan dari 80 responden terdapat 60 responden menjawab jawaban ya terbanyak pada pertanyaan nomer dua yaitu teman-teman memanggil saya dengan nama julukan buruk. yang artinya sebagian remaja di SMA Negeri 02 Brebes mendapatkan verbal bullying seperti diberi julukan buruk oleh temannya.

Interaksi Sosial pada Remaja di SMA Negeri 02 Brebes Tahun 2021 (n=80)

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Interaksi Sosial		
Adaptif	37	46,3%
Maladaptif	43	53,7%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 02 Brebes dari 80 responden mayoritas interaksi sosial remaja termasuk dalam kategori maladaptif sebesar 43 responden (53,7%). Hal ini dibuktikan dengan mayoritas remaja mengatakan lebih suka menyendiri dan tidak suka bermain dengan teman sebayanya.

Pratiwi (2016) menggambarkan bahwa rendah kemampuan interaksi sosial pada siswa mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pertolongan dari teman-teman di kelasnya, siswa yang pendiam hanya memiliki sedikit teman seperti hanya berteman dengan teman sebangku, hingga kemungkinan siswa dapat ditolak atau diacuhkan dalam kelompok tertentu saat pembelajaran di kelas sampai kesulitan untuk berdiskusi dengan teman sebayanya.

Perilaku interaksi sosial yang adaptif menyebabkan ketidakharmonisan dalam berhubungan dengan teman. Siswa di sekolah akan membuat kelompok-kelompok tertentu sehingga menyebabkan proses belajar terutama diskusi di kelas menjadi terhambat.

Hubungan Verbal Bullying dengan Interaksi Sosial Pada Remaja

Hasil uji statistik *chi square* memiliki nilai signifikan *P value* sebesar 0,001 (*Pvalue* < 0,05) dengan kesimpulan menunjukkan ada hubungan antara *verbal bullying* dengan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 02 Brebes Kabupaten Brebes. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *verbal bullying* memiliki interaksi sosial maladaptif sebesar 53,8%. *Verbal bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya di SMA Negeri 02 Brebes memberikan dampak secara psikologis terhadap perilaku korban dalam hal interaksi sosial. Korban verbal bullying menjadi lebih pendiam, suka menyendiri, dan susah untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Sebaliknya, remaja yang tidak di bully atau tidak mendapatkan perilaku buruk dari teman sebaya menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang adaptif, mampu bergaul, dan mudah berkomunikasi dengan temannya.

Faktor-faktor terjadinya bullying yaitu faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan sekolah meliputi karakteristik anak yang berbeda dengan yang lain sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antar siswa, perbedaan kognitif siswa antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, dan adanya kelompok-kelompok bermain yang membuat siswa satu dengan yang lain kurang dapat membaur. Bullying membuat siswa tidak dapat bergaul dengan baik kepada lingkungannya, hal tersebut terjadi karena kemampuan interaksi sosial siswa yang masih rendah. Dalam hal ini di lingkungan sekolah peran guru sangat penting dalam membimbing siswanya sehingga masalah bullying dapat teratasi (Pratiwi, 2016).

Menurut Sejiwa (2012) bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus bullying di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Kasus bullying yang awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik.

Bullying berpengaruh terhadap kehidupan sosial setiap anak terutama pada korbannya. Bullying membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Bullying juga dapat menghambat proses perkembangan diri pada anak (Pratiwi, 2016). Seperti pada penelitian ini dimana siswa yang diejek, dicemooh, dipanggil dengan nama-nama yang tidak baik menyebabkan timbulnya perasaan minder, takut, dan merasa terkucilkan. Perilaku bullying terutama menggunakan kata-kata atau verbal dapat

menimbulkan perasaan tidak aman dan nyaman terhadap korbannya, perasaan takut, terintimidasi, rendah diri, sehingga menyebabkan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Chakrawati (2015) menambahkan bahwa dampak perilaku *bullying* berkepanjangan, antara lain menjadikan seserang menjadi minder, malu dan ingin menyendiri, merasa terisolasi dari pergaulan, kurang bersemangat, dan ketakutan. Dengan kata lain, verbal bullying menyebabkan remaja mengalami interaksi social yang maladaptive.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan dampak dari verbal bullying yang dilakukan oleh remaja yaitu menjadikan korban yang mengalami verbal bullying memiliki interaksi sosial maladaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali., & Asrori. (2016). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikunto. 2015. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta :Rineka.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut?*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- KPAI. (2014) . Kasus *Bullying* di Sekolah Meningkat Selama 2014. Diunduh dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067zt280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2014>
- Miraningsih. 2013. Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Perilaku Reproduksi Sehat pada Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo, Skripsi. Semarang. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu

- Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Notoatmojo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, R.P. (2016). The corelation between bullying with the students social skill of 3rd grade in elementary school of Minomartani 6 Sleman, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (5)2, 141-151.
- Sejiwa. (2012). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta:PT Grasindo.
- Sucipto. (2012). *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. "Jurnal Bimbingan dan Konseling : Psikopedagogia". Vol.1(1),15-26.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan, Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Susanto,D.W. (2010). Fenomena Korban Bullying pada Remaja dalam Dunia Pendidikan. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Walgitto, B. (2012). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi